

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY)

1. Sejarah Berdirinya Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY)

Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) adalah lembaga pendidikan tinggi swasta yang didirikan oleh kaum awam Katolik dan dikelola oleh Yayasan Slamet Rijadi – Yogyakarta, di bawah lindungan Santo Albertus Magnus. Universitas Atma Jaya Yogyakarta lahir pada tanggal 27 September 1965, dengan tujuan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang berdimensi serta berorientasi global.

Sejak tanggal 31 Agustus 1973 Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya cabang Yogyakarta melepaskan diri dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya di Jakarta, dan berdiri sendiri sebagai Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Nama Atma Jaya diambil dari Bahasa Sansekerta. Atma berarti jiwa, jaya berarti unggul; sehingga Atma Jaya berarti Jiwa yang Unggul. Cita-cita UAJY sejak semula adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan keunggulan pada pendidikan nilai-nilai moral yang tinggi.

Saat ini UAJY memiliki 6 fakultas dengan 11 program studi S-1 dan 5 program S-2, termasuk 4 program studi S-1 kelas internasional dengan

jumlah mahasiswa \pm 11.307 orang; serta didukung 7 Guru Besar, 25 Doktor, 222 Master, dan 29 Sarjana sebagai pengajar tetap. Di samping itu UAJY juga didukung oleh dosen luar biasa dari para ahli maupun praktisi menurut bidangnya, dari dalam maupun luar negeri. Semua program studi S-1 telah terakreditasi, untuk program S-2, tiga program studi (Magister Manajemen, Magister Teknik Sipil, dan Magister Ilmu Hukum) telah terakreditasi, sedangkan Magister Teknik Informatika dan Magister Teknik Arsitektur sudah mendapatkan ijin operasional.

UAJY akan selalu mengupayakan terciptanya budaya organisasi yang mampu membangun komunitas sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas, etos kerja serta komitmen tinggi sesuai dengan visi dan misi universitas, berkarya untuk menghasilkan karya dan alumni yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, selain itu juga akan selalu berusaha mewujudkan jejaring kerjasama dengan berbagai pihak di tingkat nasional maupun internasional.

2. Tujuan UAJY

Tujuan dari didirikannya Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah menumbuhkembangkan komunitas akademik secara cermat dan kritis dalam rangka membantu melindungi, meningkatkan harkat dan martabat manusia serta warisan budaya melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dan berbagai pelayanan

lain yang diberikan kepada komunitas setempat, nasional, dan internasional dengan semangat pelayanan dalam cahaya kebenaran.

3. Visi Misi UAJY

Visi yang dimiliki oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah menjadikan Komunitas Atma Jaya Yogyakarta yang berjiwa unggul, Inklusif, dan humanis, serta mampu memberi sumbangan pada kualitas kehidupan yang lebih baik melalui pelayanan dalam cahaya kebenaran.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah memberikan sumbangan pada peningkatan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan profesional yang bermanfaat bagi martabat manusia melalui karya yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan dalam cahaya kebenaran.

4. Slogan UAJY

Dengan slogan *serviens in lumine veritatis* atau melayani dalam cahaya kebenaran, Universitas Atma Jaya Yogyakarta siap membantu mempersiapkan masa depan mahasiswanya.

5. Logo UAJY

Identitas korporasi membuat suatu institusi terlihat unik dan berbeda serta mengekspresikan nilai-nilai dan budaya yang ada di dalamnya. Dari

keseluruhan elemen identitas korporasi, desain lambang merupakan hal yang sangat penting karena dalam berkomunikasi dengan *stakeholder* dibutuhkan suatu desain lambang yang mudah dibedakan dan diingat oleh *audience*. Kemiripan desain lambang dengan lambang pesaing, akan mengacaukan program komunikasi yang dilakukan institusi.

Gambar 2.1
Logo UAJY



Lambang lebih banyak menggunakan unsur-unsur garis lengkung yang lebih bersifat feminin sebagai ungkapan universitas sebagai almamater (ibu asuh). Secara geometris lambang yang memiliki bentuk yang simetris melambangkan kestabilan dari sebuah institusi. Secara keseluruhan merupakan gambar dari kuncup bunga, melambangkan bahwa sebuah universitas adalah wadah aktivitas yang mengembangkan generasi muda menuju masa depannya.

Secara parsial, elemen-elemen lambang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tangkai Bunga

Tangkai bunga terletak dibagian bawah yang merupakan stilisas dari ujung pena yang melambangkan karya utama dari universitas

yaitu mewartakan (secara tertulis). Secara grafis ujung pena ini dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk *sillhoutte* dua burung merpati yang saling berhadapan. Kedua burung yang saling berhadapan ini melambangkan komunikasi dalam sebuah komonio sekaligus menyimbolkan kesetaraan egaliter, yang merupakan salah satu ciri dari kaum awam.

- b. Kelopak Bunga (terdiri dari stilisasi dari gambar Buku – Sayap burung – tangan menengadah)

Visualisasi ketiganya mempunyai bentuk simetris yang disatukan pada bagian dasar. Secara grafis diungkapkan dengan bidang putih dan garis-garis kontur untuk memberikan kesan dinamis yang mengesankan sayap yang terus mengepak, buku yang terus aktif dibuka dan tangan yang terus memohon.

- c. Mahkota Bunga

Mahkota bunga terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :
Tujuh Sinar Roh Kudus yaitu sinara (1) anugerah budi, (2) kebijaksanaan, (3) ilmu pengetahuan, (4) firman, (5) cinta kasih, (6) kekuatan dan (7) ketakwaan pada Tuhan.

Ketujuh sinar tersebut memancar dari tengah buku sebagai lambang bahwa misi pendidikan melekat dengan misi penyelamatan Allah melalui pengutusan Roh Kudus. Ketujuh Sinara Roh Kudus memancar ke lingkaran yang melambangkan dunia. Pancaran sinar itu secara grafis dibuat sampai ke ujung batas dunia, melambangkan

kesempurnaan yang hendak dicapai oleh misi pendidikan UAJY. Hal ini sesuai dengan salah satu misi UAJY yaitu *Strive for Academic Excellence*.

Pancaran ketujuh sinar tersebut dibuat cukup dominan sehingga dari jarak jauh sekalipun akan tetap nampak dan hal ini sejalan dengan slogan yang ditulis dalam bahasa latin *serviens in lumine veritatis* yang artinya melayani dalam cahaya kebenaran atau dalam bahasa Inggris *serving in the light of truth*.

Slogan ditulis membentuk setengah lingkaran di luar gambar dunia dengan latar belakang berbentuk silhouette bentuk topi uskup yang melambangkan universitas katolik ini berpartisipasi di dalam dan memberikan sumbangan pada kehidupan dan misi gereja universal.

Warna yang ditampilkan dalam logo adalah warna biru, kuning dan putih. Biru dan kuning adalah warna-warna primer yang dapat digunakan sebagai stimulus yang kuat.

1. Warna biru adalah salah satu warna yang digunakan dalam logo UAJY. Warna ini merupakan warna yang kuat dan menarik. Biru juga bermakna spiritualisme. Hal ini sesuai dengan nama, “atma jaya” yaitu “jiwa yang unggul” atau “roh yang menang”.
2. Warna lain yang digunakan adalah kuning. Warna ini melambangkan kejayaan, keagungan, keutamaan, serta melambangkan intelektualitas. warna ini sesuai dengan misi, visi dan falsafah UAJY sebagai institusi pendidikan yang seluruh

kegiatannya dilandasi oleh semangat Yesus Kristus, yaitu semangat kerasulan yang dijiwai iman Katolik sebagai basis moral dan operasional.

3. Warna putih, merupakan warna yang melambangkan kesucian.
4. Penggunaan warna biru sebagai warna lembut dengan warna kuning sebagai warna hangat merupakan perpaduan dari dua sisi yang berlawanan dan saling melengkapi, yang berguna untuk memberikan skema yang seimbang.

6. Lokasi

Letak UAJY yang cukup strategis memudahkan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya, selain dalam pergaulan mahasiswa UAJY tidak akan terkucil karena dengan mudah akan dapat berjumpa dengan rekan-rekan dari Perguruan Tinggi lain dengan berbagai macam latar belakang. Faktor inilah yang dapat menambah wawasan mahasiswa UAJY untuk siap bergelut dalam kehidupan masyarakat yang nyata.

a. Geografis

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Propinsi yang mempunyai status sebagai Daerah Istimewa. Status Daerah Istimewa ini berkaitan dengan sejarah terjadinya propinsi ini, pada tahun 1945, sebagai gabungan wilayah Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman, yang

menggabungkan diri dengan wilayah Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, oleh Bung Karno dan Bung Hatta.

Ujung sebelah Utara dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan puncak Gunung Merapi yang memiliki ketinggian \pm 2920 meter di atas permukaan laut. Oleh para ahli gunung berapi (vulcanolog) internasional, gunung api ini sangat terkenal karena bentuk letusannya yang khas dan sejenis dengan letusan gunung api Visuvius di Italia. Sampai saat ini Gunung Merapi sangat aktif. Puncaknya mengepulkan asap, yang merupakan panorama khas yang melatarbelakangi pemandangan Kota Yogyakarta sebelah Utara.

Luas Propinsi Daerah Istimewa lebih kurang 3.186 km² terbagi menjadi lima Daerah Tingkat II, yakni : Kota Yogyakarta, yang merupakan Ibu Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Gunung Kidul.

b. Kota Pelajar

Antara awal tahun 1946 sampai akhir tahun 1949, selama lebih kurang empat tahun, Yogyakarta menjadi Ibukota Negara RI. Pada masa itu para pimpinan bangsa Indonesia berkumpul di kota perjuangan ini. Seperti layaknya sebuah ibukota, Jogja memikat kedatangan para kaum remaja dari seluruh penjuru

tanah air yang ingin berpartisipasi dalam mengisi pembangunan negara ini yang baru saja merdeka, namun untuk dapat membangun suatu negara diperlukan tenaga-tenaga ahli, terdidik dan terlatih. Dan karena itulah yang melatar belakangi pemerintah RI untuk mendirikan sebuah Universitas, yang kita kenal dengan nama Universitas Gadjah Mada, merupakan Universitas Negeri pertama yang lahir pada masa kemerdekaan.

Selanjutnya diikuti dengan berdirinya akademi di bidang kesenian (Akademi Seni Rupa Indonesia dan Akademi Musik Indonesia), serta sekolah tinggi di bidang agama Islam (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, yang selanjutnya menjadi IAIN Sunan Kalijaga). Pada waktu selanjutnya juga berdiri lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta di kota Yogyakarta, sehingga hampir tidak ada cabang ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan di kota ini. Hal ini menjadikan kota Jogja tumbuh menjadi kota pelajar dan pusat pendidikan. Sarana mobilitas paling populer di kalangan pelajar, mahasiswa, karyawan, pegawai, pedagang dan masyarakat umum adalah sepeda dan sepeda motor, yang merupakan sarana transportasi yang digunakan baik siang maupun di malam hari. Hal ini menjadikan Jogja juga dikenal dengan sebutan kota sepeda.

c. Pusat Kebudayaan

Pada hakekatnya, seni budaya yang asli dan indah selalu terdapat di lingkungan kraton dan daerah di sekitarnya. Sebagai bekas suatu kerajaan yang besar, maka Yogyakarta memiliki kesenian dan kebudayaan yang tinggi dan bahkan merupakan pusat sumber seni budaya Jawa. Hal ini dapat kita lihat dari peninggalan seni-budaya yang dapat kita saksikan pada pahatan pada monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi-candi, istana Sultan dan tempat-tempat lain yang masih berkaitan dengan kehidupan istana, dan sebagian dapat disaksikan pada museum-museum budaya.

Kehidupan seni tari dan seni lainnya juga masih berkembang pesat di kota Jogja serta nilai-nilai budaya masyarakat Jogja terukap pula dalam bentuk arsitektur rumah penduduk, dengan bentuk joglonya yang banyak dikenal di seluruh Indonesia. Andhong antik di Jogja memperkuat kesan bahwa Yogyakarta masih memiliki nilai-nilai tradisional. Seniman terkenal dan seniman besar yang ada di Indonesia saat ini, banyak yang dididik dan digembleng di Yogyakarta. Sederetan nama seniman seperti Affandi, Bagong Kusdirharjo, Edi Sunarso, Amri Yahya, Kuswadi Kawindro Susanto dan lain-lain merupakan nama-nama yang ikut memperkuat peranan Yogyakarta sebagai Pusat Kebudayaan.

d. Daerah Tujuan Wisata

Pada masa sekarang, seluruh predikat Yogyakarta luluh menjadi satu dan berkembang menjadi satu dimensi baru : Yogyakarta Sebagai Daerah Tujuan Wisata. Keramahtamahan yang tulus, khas Yogyakarta, akan menyambut para wisatawan disaat mereka datang, dengan kemesraan yang dalam akan mengiring, saat mereka meninggalkan Yogya, dengan membawa kenangan manis yang tidak akan mereka lupakan sepanjang masa.

Peranannya sebagai Kota Perjuangan, Daerah Pelajar dan Pusat Pendidikan, serta Daerah Kebudayaan, ditunjang oleh panorama yang indah, telah mengangkat Yogyakarta sebagai daerah yang menarik untuk dikunjungi dan mempesona untuk disaksikan. Yogyakarta juga memiliki berbagai fasilitas dengan kualitas yang memadai yang tersedia dalam jumlah yang cukup, kesemuanya itu akan bisa memperlancar dan memberi kemudahan bagi para wisatawan yang berkunjung ke kota Jogja. Sarana transportasi, akomodasi dan berbagai sarana penunjang lainnya, seperti santapan makan-minum yang lezat, serta aneka ragam cinderamata, mudah diperoleh di mana-mana.

7. Struktur Organisasi

a. Yayasan Slamet Rijadi Yogyakarta

Berikut adalah struktur organisasi dari Yayasan Slamet Rijadi Yogyakarta, pengelola dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1. Pembina Yayasan Slamet Rijadi Yogyakarta

Jabatan	Nama
Ketua	Prof. Dr. Mgr. I. Suharyo
Anggota	Drs. AJ Liem Sioe Siet
Anggota	FX. Soedijana, SH

2. Pengurus Lengkap Slamet Rijadi Yogyakarta

Jabatan	Nama
Ketua	Prof. Dr. Ir. Y. Marsono, MS
Sekretaris	Drs. E. Surono, MM
Bendahara I	YP. Bunadi Wijaya Gunawan, M.Sc
Bendahara II	dr. St. Arief Haliman, MPH
Anggota	Dr. FX. Sudarsono, MA
Anggota	Drs. F. Koesdarto Pramono
Anggota	Dr. Marcus Priyo G, SH, M.Hum
Anggota	Dr. Ing. Ir. Andreas Triwiyono
Anggota	Dr. St. Suratman Gitowiratmo, Pr.

3. Pengawas Yayasan Slamet Rijadi Yogyakarta

Jabatan	Nama
Ketua	Drs. R. Adi Santosa
Anggota	Ir. RJB Soehendrodjati
Anggota	Dr. JB Soebroto, Sp.PA

4. Pelindung dan Penasehat Yayasan Slamet Rijadi Yogyakarta

Jabatan	Nama
Pelindung	Uskup Agung Semarang

5. Dewan Penyantun Yayasan Slamet Rijadi Yogyakarta

Nama
Prof. Dr. JB Sumarlin
Dr. Cosmas Batubara
Ir. Ary Mochtar Pedju, M.Arch
Bernie Muljawati Suleman
Dr. Cyrillus Harinowo
Dr. Martha Tilaar
Drs. Michael Utama, MA
Putu Susabda, SH, KN

6. Moderator

Jabatan	Nama
Moderator	Dr. St. Suratman Gitowiratmo, Pr.

b. Pimpinan Universitas

Jabatan	Nama
Rektor	Ir. A. Koesmargono, M.CM, Ph.D
Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Sistem Informasi	Prof.Ir.Yoyong Arfiadi,M.Eng.Ph.D.
Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi, Keuangan dan Sumber Daya Manusia	Drs. Ign. Luddy Indra Purnama, M.Sc
Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama	B. Hestu Ciptohandoyo, M.Hum

c. Fakultas

1. Fakultas Teknobiologi

Fakultas Teknobiologi hanya memiliki program studi biologi.

2. Fakultas Ekonomi

Fakultas Ekonomi terdiri dari program studi akuntansi, manajemen, ilmu ekonomi, dan magister manajemen.

3. Fakultas Hukum

Fakultas Hukum terdiri dari program studi ilmu hukum dan magister ilmu hukum.

4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdiri dari program studi sosiologi dan komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta didirikan pada bulan Juli 1991 dengan surat Keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 082/0/1992 tentang status terdaftar bagi Jurusan Ilmu Komunikasi, disusul dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud nomor 266/DIKTI/Kep/1994 tentang status terdaftar bagi Jurusan Sosiologi pada tahun 1994.

5. Fakultas Teknik

Fakultas Teknik terdiri dari program studi teknik arsitektur, teknik sipil, magister arsitektur dan magister teknik sipil.

6. Fakultas Teknologi Industri

Fakultas Teknologi Industri terdiri dari teknik industri, teknik informatika, dan magister teknik informatika

